

## Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum PAI

Kurniati Darwis<sup>1</sup>, Fitriani<sup>1</sup>, Riswandi Adriansyah<sup>1</sup>, Aminullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [sn.sholihah@gmail.com](mailto:sn.sholihah@gmail.com)

### ABSTRACT

This research aims to determine the basic concepts of PAI curriculum development. This research focuses on three things: namely the meaning of PAI curriculum development, the objectives of PAI curriculum development, the components of PAI curriculum development, and the stages of PAI curriculum development. This research analyzes the basic concepts of PAI curriculum development. The research method used is qualitative research with a library research approach. The data collection technique used is to choose a topic and search for information from various sources (books, magazines, mass media, etc.). The data obtained were analyzed using the Miles and Huberman method. That is, we collect data, code it to simplify the analysis process, and draw conclusions. The research findings explain that the basic concept of PAI curriculum development is planning activities to create a better PAI curriculum. The objectives of developing the PAI curriculum are based on the national education objectives contained in Article 3 of Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System (UU Sisdiknas). The components of PAI curriculum development are learning objectives, materials, learning methods, learning media, development, assessment or evaluation, and stakeholder involvement. Likewise with the PAI curriculum development orientation, namely, value development orientation, social demands orientation, workforce orientation, student orientation, and science and technology development orientation

**Keywords:** *Curriculum Development, Social Demands Orientation*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

November 04,  
2024

Revised

December 03,  
2024

Accepted

December 30,  
2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu seperangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan (Moch. Sya'roni Hasan, 2017), mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga sampai tingkat perguruan tinggi. Dalam kurikulum terdiri dari lima tingkatan, yaitu: pertama, sebagai serangkaian tujuan yang menggambarkan berbagai kemampuan, nilai dan sikap yang harus dikuasai dan dimiliki oleh anak didik dari suatu satuan pendidikan; kedua, sebagai kerangka materi yang memberikan gambaran tentang bidang studi yang perlu dipelajari oleh anak didik untuk menguasai serangkaian kemampuan, nilai, dan sikap; ketiga, kurikulum diartikan garis besar materi dari bidang studi yang telah dipilih untuk dijadikan objek belajar; keempat, kurikulum diartikan sebagai panduan dan buku pelajaran yang disusun untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar; dan kelima, kurikulum diartikan sebagai bentuk dan jenis kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik (Muhammad Ahyun Yusuf Sya'bani, 2018).

Attractive : Innovative Education Journal

Vol. 6, No. 3, November 2024

ISSN : 2685-6085

Pada dasarnya kurikulum di Indonesia sudah terjadi beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2021. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi dan implikasi dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang dapat memberikan informasi dengan cepat. Dari perubahan-perubahan kurikulum yang mendasar dan memiliki tujuan terarah terhadap perkembangan zaman itu berdampak pada praktik yang dilakukan pada sekolah maupun madrasah di Indonesia. Hal itu karena setiap kurikulum mempunyai tujuan yang berbeda-beda dengan mengikuti arus perkembangan (Hadiansyah, 2019).

Kurikulum sampai saat ini menjadi perbincangan didunia, karena kurikulum mempunyai peranan yang signifikan dalam pendidikan. Bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan memegang kedudukan tertinggi dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah rancangan yang sistematis dalam pengajaran atau dalam mata pelajaran untuk menyelesaikan suatu program setelah itu memperoleh ijazah sebagai tanda bahwa seseorang mampu lulus menyelesaikan dari program mata pelajaran tersebut. Dalam kurikulum yang memegang kekuasaan adalah guru karena guru merupakan seorang yang mengajarkan ilmunya dalam pendidikan. Sehingga guru perlu juga mengembangkan kurikulum agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sebagai alat untuk membantu guru dalam menjalankan tugasnya untuk mendidik generasi muda dengan baik, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya dan keterampilan yang berbeda-beda dalam menyiapkan peserta didik untuk melaksanakan fungsinya dimuka bumi ini sebagai khalifah yang baik. Kurikulum PAI dirancang agar manusia didunia dan diakhirat menjadi milik umatnya dengan modal ilmu, iman, amal, dan taqwa kepada Allah Swt. Dalam kurikulum PAI cenderung mengutamakan aspek spritual dibandingkan aspek yang lainnya (Zainal Efendi Hasibuan, 2024).

Pengembangan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan karena dapat mengembangkan kurikulum kearah yang lebih baik lagi. Dalam pengembangan kurikulum yang berperan aktif yaitu bukan hanya guru, tetapi bekerja sama dengan kepala sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik, komite sekolah, dan masyarakat dilingkungan sekolah. Begitu juga dalam kurikulum PAI, yang sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Model pengembangan kurikulum PAI yaitu: Proses penyusunan pengembangan kurikulum PAI (desain), Implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum PAI. Tujuan utama dari pengembangan kurikulum PAI adalah untuk memastikan bahwa peserta didik dapat merealisasikan iman dan taqwa dalam dirinya, serta untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI dapat berjalan efektif dan efisien tanpa ada tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Pengembangan kurikulum di sekolah menuntut inovatif pihak-pihak yang terkait dengan sekolah, sehingga disesuaikan dengan kondisi peserta didik sekolah, dan sosial budaya masyarakat di sekitar sekolah berada, dan dimungkinkan untuk memasukkan muatan lokal sesuai kebutuhan masyarakat. Untuk itu peran aktif mereka dalam pengembangan kurikulum sangat berpengaruh terhadap efektivitas institusi sekolah dan menjadikan sekolah lainnya berbeda dengan ciri khas sesuai visi dan misinya (Aset Sugiana, 2019).

Dalam era globalisasi sekarang, pengembangan kurikulum harus inovatif agar hasil dari pengembangan kurikulum PAI mendapatkan perubahan yang kearah positif, sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan kurikulum PAI yang inovatif akan membuat peserta didik belajar sesuai dengan perkembangan zaman menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi misalnya. Dalam kurikulum merdeka penilaian terdapat tiga ranah yang harus ada pada peserta didik yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sehingga diperlukan untuk pengembangan yang inovatif agar peserta didik dapat mendapatkan ketiga aspek ranah tersebut.

Semakin pesatnya teknologi terutama dalam dunia pendidikan, sering kali ada guru yang masih merasa kebingungan dalam menggunakan teknologi canggih tersebut. Hal ini, guru harus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, tidak hanya ilmunya disitu-situ saja. Agar guru tersebut mampu untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan teknologi pada zaman sekarang. Guru dituntut untuk menggunakan metode, media, dan evaluasi yang inovatif agar pendidikan tidak tertinggal. Dalam pengembangan kurikulum terdapat tahap-tahapan, mulai dari tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap Evaluasi (Rangga Pranata, dkk, 2023). Guru perlu mengembangkan kurikulum dibantu dengan guru bidang studi yang sama dengan guru yang lain.

Selain itu, kurikulum harus memiliki kesesuaian. Pertama ialah kurikulum harus sesuai dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kesesuaian yang kedua ialah harus sesuai dengan komponen-komponen kurikulum, yakni isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga dengan evaluasi yang harus sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum (Khotibul Umam, 2021).

Konsep dasar pengembangan kurikulum PAI merupakan konsep awal yang harus dipahami agar dalam pengembangan tidak terjadi kekeliruan. Konsep dasar pengembangan kurikulum PAI terdiri dari pengertian pengembangan kurikulum PAI, tujuan pengembangan kurikulum PAI, komponen-komponen pengembangan kurikulum PAI, dan orientasi pengembangan kurikulum PAI.

## **METODE**

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan jenis *library research* atau penelitian kepustakaan. *Library research* berorientasi pada pengumpulan data sekunder melalui berbagai sumber bacaan yang ada, yaitu buku, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan konsep dasar pengembangan kurikulum PAI (Nur Azizah Ashari, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memilih topik dan mencari informasi dari berbagai sumber (buku, majalah, media massa, dll). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode Miles dan Huberman. Artinya, kami mengumpulkan data, mengkodekannya untuk menyederhanakan proses analisis, dan menarik kesimpulan. Adapun teknik data dalam penelitian ini menggunakan model induktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pengembangan Kurikulum PAI**

Pengertian Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan (Dzulfiqar, 2018). Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Serta pengembangan merupakan suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Adelia Priscilla Ritonga, dkk, 2022). Pengembangan menurut Dewi Harmita dan

Hery Nur Aly (2023) adalah kegiatan yang menghasilkan atau menyusun yang sama sekali baru (*construction*), pengembangan sesuatu yang telah ada (*improvement*).

Pengertian kurikulum, dalam bahasa Arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jelas dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasab*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Sementara Kurikulum merupakan kata yang diadopsi dari bahasa Latin "*curiculae*" yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Tarirohan menyatakan bahwa pengertian ini ditarik kedalam konteks pendidikan, maka dapat dianalogikan "pelari" dengan "peserta didik" yang memiliki kedudukan sebagai subjek ataupun pelaku. Jika pelari harus menempuh suatu jarak, maka seorang peserta didik harus menempuh suatu proses. Dengan demikian, keduanya sama-sama berorientasi pada satu hal, yakni tercapainya sebuah tujuan.

Pada awalnya, menurut Pratt, Barrow dan Milburn, kata kurikulum ini berasal dari kata kerja, bahasa latinya *curere*. Kata *curere* ini kemudian berubah menjadi kata benda yang bermakna "landasan pacu". Menurut Cicero mengaitkan makna kurikulum dengan *curriculum vitae* yang berarti "jalan hidup seseorang". Selain itu Cicero mengaitkan dengan kurikulum tersebut dengan jalan pikiran seseorang. Istilah kurikulum ini masih bersifat umum yang digunakan dalam dunia pendidikan hingga abad ke-19. Kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah (Muhammad Rauf, dkk, 2020).

Pendidikan agama Islam adalah proses upaya yang terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mandiri dalam persaingan atau bergaul dalam masyarakat diimbangi dengan berahlakul karimah dan mengimanami ajaran agama Islam. Peserta didik di tuntut untuk menghormati agama orang lain yang berbeda dengan agamanya agar terwujud nilai kesatuan dan persatuan dalam dirinya. Sebenarnya pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mendidik dan mengajarkan peserta didik untuk berahlakul karimah kepada manusia dan kepada Allah Swt. yang harus menyeimbangkan antara keduanya agar sukses didunia maupun diakhirat (Didiyanto. 2017).

Pengertian kurikulum PAI sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian kurikulum secara umum, tetapi perbedaannya hanya terletak pada sumber belajar PAI. Kurikulum PAI merupakan rumusan tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusnawati, 2021). Serta kurikulum PAI merupakan rumusan pelaksanaan pembelajaran Islam agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Dalam proses pembelajaran PAI menjadi landasan Al-Qur'an dan Hadis agar tujuan pendidikan agama Islam tercapai. Pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan guru sebagai pendidik, akan tetapi semua *stakeholder* yang berkepentingan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan akan memberikan panduan yang jelas dalam implementasinya dan pada akhirnya menghasilkan produk berupa *output* dan *outcome* peserta didik yang digunakan (Achmad Junaedi Sitika, ddk, 2023).

Pengembangan bila dikaitkan dengan kurikulum, maka akan menjadi pengembangan kurikulum, yang memiliki beberapa kegiatan, yaitu: (a) menyusun kurikulum baru, (b) melaksanakan kurikulum baru disekolah-sekolah secara terbatas yang disertai dengan evaluasi secara terus menerus, atau seperti uji coba kurikulum baru, dan (c) menyempurnakan terhadap komponen tertentu dalam kurikulum berdasarkan hasil penelitian (Hamdan, 2014).

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah sebuah proses perencanaan yang bertujuan untuk membuat perubahan kurikulum yang lebih baik dari sebelumnya berdasarkan proses kegiatan pengembangan kurikulum atau mendesain kurikulum, kemudian mengimplementasikan hasil dari desain kurikulum tersebut, mengevaluasi hasil dari implementasi sebelumnya. Selanjutnya, kemudian melakukan revisi dan dilakukan pengulangan dari mendesain kurikulum sampai mengevaluasi sampai dengan hasil yang lebih baik. Pengembangan kurikulum menurut Nana Syaodik Sukmadinata, adalah proses perencanaan kurikulum dalam rangka menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik (Muhammad Saufi dan Fathul Jannah, 2023). Pengembangan kurikulum PAI dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kegiatan keterkaitan sebuah komponen dengan komponen yang lain agar membuahkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.
2. Proses menyusun (desain), implementasi, evaluasi dan penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan kurikulum PAI, pendidik harus mengarahkan segala pembelajaran kearah nilai-nilai ajaran Islam. Serta pendidik mampu membaca dinamika masyarakat yang akan terjadi dimasa depan. Pada era sekarang, kurikulum PAI, di sekolah mengacu pada kurikulum merdeka. Sehingga, pendidik harus mampu merencanakan, menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media, metode, evaluasi dan materi ajar kearah nilai-nilai agama Islam. Misalnya pada kurikulum merdeka lebih ditekankan pendidikan karakter. Pendidik menerapkan pendidikan karakter dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif agar peserta mampu bersosialisasi dan bekerja sama.

#### **Tujuan Pengembangan Kurikulum PAI**

Tujuan pengembangan kurikulum di Indonesia tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas): Mengembangkan keterampilan dan bentuk. Tujuannya adalah untuk mendidik budi pekerti dan peradaban yang berguna bagi pendidikan kehidupan nasional, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, bertakwa, dan mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional diatas, sejalan dengan tujuan pengembangan kurikulum PAI untuk membentuk karakter dan pemahaman spritual individu Muslim, bertujuan untuk merancang kurikulum yang efektif dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada para peserta didik, serta bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mendalam, kritis, dan holistik tentang agama Islam, dan mempersiapkan generasi yang mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tujuan pengembangan kurikulum PAI yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Institusional**

Tujuan institusional merupakan tujuan lembaga atau satuan pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum PAI, instutisi atau lembaga harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai agar lembaga tersebut mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan kurikulum PAI dalam lembaga madrasah atau sekolah umum mampu membawa perubahan yang lebih baik agar semua yang terlibat dalam institusi tersebut bekerja sama mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **2. Tujuan Sekuler**

Tujuan sekuler adalah tujuan dari bidang studi. Dalam pengembangan kurikulum PAI, guru bidang studi juga memiliki andil dalam mengembangkan kurikulum. Semua guru bidang studi dalam satu wilayah atau satu sekolah bekerja sama untuk mengembangkan kurikulum PAI. Agar kurikulum tersebut tidak ketinggalan dengan bidang studi yang lain, serta agar guru mampu mengembangkan kurikulum PAI sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan dari masyarakat sekolah.

### 3. Tujuan Instruktusional

Tujuan instruktusional merupakan tujuan dari pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum PAI, guru dituntut untuk mengembangkan atau mendesain pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru mendesain atau mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode, media, serta materi ajar yang sesuai dengan berkembang zaman dan kurikulum yang berlaku. Guru juga dituntut untuk menggunakan teknologi dan belajar sambil bermain, agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi membuat siswa termotivasi, berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan hasil belajar siswa (Syamsul Bahri, 2011).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pengembangan kurikulum PAI sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal (3). Agar tujuan pengembangan kurikulum PAI dapat membentuk karakter dan pemahaman spritual individu Muslim. Serta tujuan pengembangan kurikulum PAI yang mesti diperhatikan yaitu tujuan instutusional, tujuan sekuler, dan tujuan instruksional.

### **Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum PAI**

Pengembangan kurikulum PAI memiliki beberapa komponen yaitu: tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi (Muhammad, 2019). Untuk penjelasan yang lebih jelasnya sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Kurikulum

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala macro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur.

Komponen tujuan merupakan komponen yang harus dicapai dari institusi kependidikan secara menyeluruh, yang mencakup tujuan psikomotorik, afektif, dan kognitif. Tujuan ini terdiri dari beberapa tingkatan yang saling melengkapi. Kurikulum sekolah memiliki dua tujuan yang dicapai secara keseluruhan serta sasaran yang diinginkan pada tiap mata pelajaran (Sari, 2023).

#### 2. Materi atau Isi Kurikulum

Pembelajaran PAI terdapat materi ajar yang diajarkan oleh pendidik. Dalam pengembangan materi ajar, penting untuk melaksanakan perbaharuan materi ajar sesuai dengan perkembangan zaman sekarang dan kebutuhan peserta didik. Hal ini, dalam materi pembelajaran PAI menyangkut nilai-nilai ajaran Islam seperti etika, dan keterampilan yang relevan dengan konteks modern.

Ibnu Khaldun, sebagaimana yang dikutip oleh al-Abrasyi, membagi isi kurikulum pendidikan agama Islam dengan dua tingkatan, yaitu: (a) tingkatan pemula (*manhaj ibtida'i*). Materi kurikulum pemula difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an

dan As-Sunnah, dan (b) tingkat atas (*manhaj ali*). Kualifikasi tingkatan ini mempunyai dua kualifikasi, yaitu (1) ilmu-ilmu yang berkaitan dengan dzatnya sendiri, seperti ilmu syariah yang mencakup fikih, tafsir, hadis, ilmu kalam, ilmu bumi, dan ilmu filsafat, dan (2) ilmu-ilmu yang ditujukan untuk ilmu-ilmu lain, seperti ilmu bahasa (linguistik), ilmu matematika, dan ilmu *mantiq* (logika) (Khoirun Nisa, 2017).

### 3. Metode dan Media Pembelajaran

Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Begitu pula dengan pendapat T. Rakjoni yang mengartikan strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Andi Achruh, 2019).

Pembelajaran PAI penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa. Pada kurikulum merdeka pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang berpusat kepada siswa agar pembelajaran efektif dilaksanakan. Misalnya, pada zaman sekarang lebih ditekankan pembelajaran berbasis karakter, pendidik perlu menggaitkan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran yaitu: metode *Cooperatif Learning*, metode berbasis masalah atau *Problem Based Learning*, dan masih banyak yang lainnya.

Pengembangan kurikulum PAI, yang penting juga adalah media pembelajaran karena membantu pendidik untuk mentransferkan ilmunya kepada pendidik. Pada zaman sekarang, semua sudah berkembang termasuk teknologi yang membantu orang untuk berkomunikasi. Dalam pembelajaran juga perlu digunakan alat atau media untuk membantu guru dalam pembelajaran. Banyak media yang bisa digunakan yang berbasis teknologi, yaitu: PPT, LCD, Quiziz, dan lain sebagainya.

Pengembangan kurikulum PAI penting untuk mampu mengembangkan keterampilan peserta didik, agar peserta didik mampu untuk berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah, berkomunikasi efektif, serta menanamkan nilai-nilai toleransi, kerja sama dan keadilan. Dalam pengembangan keterampilan, pendidik harus cerdas dalam melihat karakteristik peserta didik. Kemudian, pendidik melaksanakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif agar ia mampu merealisasikan berpikir kritis, kreatif dan lain sebagainya.

### 4. Evaluasi

Pengembangan kurikulum PAI, bukan hanya di proses pembelajaran perlu dilakukan pengembangan. Tetapi, pada saat asesmen dan evaluasi juga perlu untuk dilaksanakan. Karena, evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan asesmen dan evaluasi, Pendidik menilai pembelajaran pada saat sebelum, proses dan setelah pembelajaran. Serta, pendidik perlu merancang penilaian yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran secara lisan atau tulisan.

Penilaian kurikulum harus dilakukan secara teratur dan menyeluruh karena kurikulum adalah materi yang dialokasikan kepada peserta didik beserta masyarakat. Nilai-nilai pada kurikulum juga dimaksudkan untuk memberikan *feedback* tentang metode, materi, tujuan, serta sarana kurikulum pada proses mengembangkan dan membina kurikulum (Fauzi Agus, dkk, 2024).

## Orientasi Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum PAI pasti mempunyai orientasi untuk perubahan yang ingin dicapai, beberapa orientasi pengembangan kurikulum PAI menurut Rahmad Nauli Siregar (2017) sebagai berikut:

### 1. Orientasi Pengembangan Nilai

Menurut pandangan Islam, nilai terbagi menjadi dua yaitu: nilai *ilahiyyah* (nilai yang turun dari Allah Swt.) dan nilai *insaniyyah* (nilai yang berkembang dari perdaban manusia). Dari kedua nilai tersebut akan membentuk norma-norma dalam kehidupan yang di yakini oleh masyarakat yang menganutnya. Tugas pengembangan kurikulum adalah menciptakan program dan kondisi tertentu agar tercapainya kedua nilai tersebut. Orientasi ini memfokuskan pada kurikulum sebagai alat untuk tercapainya.

### 2. Orientasi Sosial Demand

Orientasi sosial demand merupakan orientasi kurikulum agar memberikan kontribusi yang positif dalam masyarakat dan perkembangan sosial, sehingga menghasilkan lembaga yang mampu menjawab masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat.

### 3. Orientasi Tenaga Kerja

Orientasi tenaga kerja merupakan orientasi kurikulum untuk mendapatkan atau memehuni kebutuhan kerja. Dengan pendidikan, seseorang mendapatkan ilmu, pengalaman, dan keterampilan yang mampu dipakai untuk bersaing dengan orang lain untuk mendapatkan pekerjaan. Agar kebutuhan biologis tercapai yaitu kebutuhan untuk makan, minum, tinggal di tempat yang layak, dan lain-lain.

### 4. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik merupakan orientasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, karena peserta didik merupakan salah satu objek dari pendidikan sehingga kebutuhan peserta didik harus tercapai agar kurikulum menghasilkan atau mencapai tujuan yang telah disepakati. Kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya (Muhammad Fauzi, 2023).

### 5. Orientasi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara pesat sehingga salah satu orientasi kurikulum yang harus di capai yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pendidikan agama Islam tidak tertinggal atau bisa mengikuti perkembangan IPTEK, dalam pendidikan guru agama Islam harus mampu *update* dalam ilmu pengetahuan dan teknologi agar kurikulum PAI bisa berkembang dengan ilmu yang lainnya. Seperti contohnya guru dituntut untuk selalu ikut pelatihan agar guru tersebut bisa mendapatkan informasi tentang IPTEK yang berkembang sekarang.

Dalam proses pembelajaran, pendidikan agama Islam dalam prakteknya cenderung mengarah pada pengetahuan agama Islam. Pada akhirnya materi agama Islam menjadi target dalam pembelajaran (Manpan Drajat, 2020). Guru akan bekerja keras bagaimana caranya agar materi sampai pada siswa pada waktu yang telah ditentukan, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 6. Orientasi Pada Visi dan Misi

Perkembangan kurikulum PAI harus sesuai dengan visi dan misi dalam lembaga pendidikan atau sekolah, agar cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut tercapai (Muhammad Irsad, 2016).

## KESIMPULAN

Kurikulum merupakan suatu peranan atau fungsi yang penting dalam pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan dan untuk merealisasikan program yang telah disepakati dalam kurikulum. Sejalan dengan perkembangan zaman kurikulum perlu diadakan namanya pengembangan kurikulum sebab sudah terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat sekarang. Sehingga dibutuhkan inovasi dari guru untuk mengembangkan kurikulum khususnya dalam kurikulum pendidikan agama Islam agar bisa berkembang seperti ilmu yang lainnya. Pengembangan kurikulum PAI penting untuk dilakukan dari proses mendesain atau mengembangkan, mengimplementasikan hasil desain tersebut, kemudian mengevaluasi dari kekurangan setelah mengimplementasikan suatu program. Tujuan pengembangan kurikulum PAI berdasar kepada tujuan pendidikan nasional yang sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal (3). Serta beberapa tujuan pengembangan kurikulum yaitu tujuan institusional, tujuan sekeluer dan tujuan instruksional. Komponen pengembangan kurikulum terdiri dari beberapa komponen karena kurikulum itu merupakan suatu program yang telah disepakati oleh yang ahlinya sehingga memiliki beberapa komponen yaitu: komponen tujuan, komponen materi ajar, komponen metode dan komponen media pembelajaran, serta komponen evaluasi. Dalam pengembangan kurikulum PAI juga memiliki orientasi agar kurikulum PAI direncanakan sesuai dengan yang dicita-citakan selama ini. Orientasi pengembangan kurikulum memiliki beberapa orientasi yaitu: orientasi pengembangan nilai, orientasi sosial demand, orientasi tenaga kerja, orientasi peserta didik, dan orientasi perkembangan IPTEK.

## REFERENSI

- Achruh, Andi. (2019). Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Agus, Fauzi, dkk. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Komponen Beserta Faktor-Faktornya. *J.CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1).
- Ashari, Nur Azizah. (2021). Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 13(2).
- Bahri, Syamsul. (2011) Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 9(1).
- Didiyanto. (2017). Paradigma Perkembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Drajat, Manpan. (2020). Re-Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 3(2).
- Dzulfikar, Ahmad. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Self-Efficacy Pada Materi Statika Untuk Memfasilitasi Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 3(1).
- Fauzi, Muhammad. (2023). *Pengantar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. : Palembang: CV. Amanah.
- Hadiansyah, R.R., Pradana, R. Y., dan Mustiningsih. (2019). Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia. Seminar Nasional- Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang, 259-264.
- Hamdan. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.

- Harmita, Dewi dan Hery Noer Aly. (2023). Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum. *Jurnal Multilingual*, 3(1).
- Hasan, Moch. Sya'roni. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu di Sekolah. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(1).
- Hasibuan, Zainal Efendi, dkk. (2024). *Pengembangan dan Analisis Kurikulum PAI*. Baturejo: AE Publishing.
- Irsad, Muhammad. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Iqra'*, 2(1).
- Muhammad. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Nusa Tenggara Barat: Sanabil Publishing.
- Nisa, Khoirun. (2017). Komponen-Komponen Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Pranata, Rangga, dkk. (2023). Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Rauf, Muhammad, dkk. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model, dan Implementasi. *Al-Ibrah*, 5(2).
- Ritonga, Adelia Priscilla, dkk. 2022. Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3).
- Rusnawati. (2021). Dasar dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Azkia*, 16(1).
- Sari, N. J. P., Sari, D. W., dan Hermawati, K. A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2).
- Saufi, Muhammad dan Fathul Jannah. (2023). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Siregar, Rahmad Nauli. (2017). Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Studi Multidisipliner*, 04(02).
- Sitika, Achmad Junaedi, ddk. (2023). Konsep Dasar dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18).
- Sugiana, Aset. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1).
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Jurnal Tamaddun*, 18(2).
- Umam, Khotibul. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam Sinkronisasi Dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKN). *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).

---

**Copyright Holder :**

© Kurniati Darwis, et al., (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

